

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu negara yang memiliki kekayaan alam melimpah, Indonesia tentunya tidak lepas dari industri tambang yang meliputi batubara, emas, bijih besi, aspal, timah, nikel, dan lain sebagainya. Hampir disetiap lini kehidupan negara ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh industri pertambangan dan industri turunannya sehingga dapat menyumbang lapangan kerja yang cukup banyak. Sektor tambang sangat identik kaitannya dengan aktivitas ekonomi sebuah daerah yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat, contohnya adalah Provinsi Kalimantan Selatan yang menjadi penyumbang batubara terbesar di Indonesia sehingga pertumbuhannya didorong oleh hasil penjualan ekspor batubara.

Menurut informasi dari (kalimantan.bisnis.com, 2019) bahwa di Provinsi Kalimantan Selatan masih banyak daerah yang ketergantungan dengan industri pertambangan, dari data yang dimiliki oleh Bank Indonesia Kalsel bahwa Kabupaten yang memiliki ketergantungan paling tinggi terhadap sektor pertambangan adalah Kabupaten Balangan dengan tingkat ketergantungan sebesar 62,2%. Ketergantungan suatu daerah terhadap sektor pertambangan memang menjadi fenomena yang kurang baik, karena apabila ada guncangan ekonomi pada perusahaan pertambangan maka akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah tersebut, akibatnya masyarakat sekitar akan merasakan dampak yang cukup signifikan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan tambang.

Kondisi ekonomi akhir-akhir ini sulit diprediksi dikarenakan situasi ekonomi dan politik global yang tidak menentu sehingga membuat keadaan sering kali berubah dengan cepat, salah satunya adalah disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dengan China, berdasarkan berita yang dikutip dari (www.kumparan.com, 2019) menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani mengakui bahwa perang dagang ini dapat memperlemah ekspor Indonesia yang kemudian berdampak pada neraca perdagangan Indonesia. Sebagai dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dengan China maka sebagian perusahaan yang melaksanakan ekspor akan mengalami perlemahan, termasuk kondisi keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor tersebut. Sektor pertambangan menjadi salah satu yang terdampak signifikan dengan adanya fenomena tersebut karena berhubungan langsung dengan lalu lintas perdagangan komoditas di dunia.

Selain perang dagang, pada tahun 2020 pandemi Covid-19 juga menjadi penyebab melemahnya sektor tambang, menurut Staf Khusus Menteri ESDM pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh yang besar karena beberapa proyek terhenti sehingga angka realisasi investasi pada sektor tambang akan lebih rendah dari pada tahun 2019 (sumber : www.cnbcindonesia.com). Dengan adanya fenomena perang dagang dan pandemi Covid-19, semua perusahaan tak terkecuali sektor tambang harus tetap berjalan untuk mencapai tujuannya, pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuannya yaitu memproduksi barang atau jasa, membuka lapangan pekerjaan, dan memperoleh laba yang maksimal untuk mensejahterakan para pemegang saham serta agar perusahaan tetap berjalan dan berkembang dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu tujuan

jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan adalah untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan di hadapan para *stakeholder* terutama investor.

Nilai perusahaan adalah nilai yang harus dibayar investor untuk dapat berinvestasi pada suatu perusahaan, biasanya nilai perusahaan digambarkan dengan harga sahamnya, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai lebih di mata investor karena banyak investor yang membeli sahamnya, semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut akan naik. Menurut Idawati (2017) menyatakan bahwa kenaikan dan penurunan harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (*systemic risk*). Faktor internal yang dimaksud adalah seperti informasi mengenai kenaikan/penurunan laba bersih dan rencana ekspansi, dan faktor eksternal adalah seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dan pengaruh bursa yang ada diluar negeri.

Gambar 1.1 Perbandingan Harga Saham Indeks LQ45, Mining, dan IHSG



Sumber : Diolah penulis 2021

Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan, Idawati (2017). Berdasarkan data yang diolah penulis pada gambar 1.1 menunjukkan fenomena perbandingan kinerja harga saham pada indeks LQ45, *mining*, dan IHSG. Dapat diketahui bahwa grafik tersebut menunjukkan tren penurunan harga indeks sektor *mining* tahun 2019 dan 2020 sebesar -12% dan -17% , hal tersebut dapat disebabkan karena faktor internal dan eksternal yang terjadi atas perusahaan-perusahaan yang ada dalam indeks *mining*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti adanya fenomena tersebut berdasarkan faktor internal perusahaan, menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedi dan Erna (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan , tetapi PT Atlas Resources Tbk (2020) memiliki rasio Return on Asset (ROA) sebesar -3,87% yang artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar 3,87% dari aset yang dimilikinya. Hal ini membuktikan bahwa aset yang dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk tidak mampu menghasilkan laba untuk perusahaan pada tahun 2020. Namun, pada tahun yang sama nilai perusahaan PT Atlas Resources Tbk yang di proksikan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 2,34 atau $PBV > 1$, artinya nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya dan menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan berjalan dengan baik. Fenomena

tersebut menunjukkan bahwa walaupun ROA menurun tetapi nilai perusahaan tetap tinggi (Sumber : Indopremier Sekuritas, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veronica et al., (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, faktanya PT Golden Energy Mines Tbk (2017) memiliki rasio *leverage* yang di rumuskan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,21 artinya perusahaan tersebut memiliki *leverage* yang tinggi karena hutang yang melebihi ekuitasnya, hutang tersebut seharusnya berakibat pada peningkatan risiko perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Tetapi pada kenyataannya nilai perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk yang di proksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 4,40 atau $PBV > 1$, artinya nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap mampu meningkatkan nilai perusahaan meskipun dengan tingkat *leverage* yang tinggi, hal ini berarti investor masih percaya terhadap perusahaan. (Sumber : Indopremier Sekuritas, 2020).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ika et al., (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pada kenyataannya PT Perusahaan Gas Negara Tbk (2020) memiliki rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 107% artinya perusahaan tersebut membagikan seluruh laba bersihnya dan sebagian kas yang ada untuk membayar dividen kepada investor. Untuk investor yang mengharapkan dividen tentu akan sangat menguntungkan dengan perolehan dividen yang tinggi ini dan seharusnya perusahaan tersebut dapat menarik banyak investor, oleh karena itu PT

Perusahaan Gas Negara Tbk masuk ke dalam Index High Dividend 20, yaitu 20 perusahaan yang membagikan dividen tertinggi di Bursa Efek Indonesia. Tetapi pada kenyataannya nilai perusahaan yang di proksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,77 atau $PBV < 1$, artinya nilai pasar saham lebih rendah dari nilai bukunya sehingga menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan baik meskipun telah membayar dividen yang tinggi (Sumber : RTI Businiess, 2020).

Dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan secara jangka panjang, manajemen akan diminta agar membuat strategi dan keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan semua *stakeholder* sehingga kinerja manajemen dapat terlihat dan dinilai berdasarkan kemampuannya dalam mencapai tujuan perusahaan, oleh karena itu memaksimalkan nilai perusahaan akan menjadi hal yang sangat penting karena terkait dengan kemakmuran dan kesejahteraan para *stakeholder* dan terutama investor, Roosiana (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik.

Profitabilitas merupakan tolok ukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menjadi acuan untuk investor dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan. Untuk menarik minat para investor dalam berinvestasi, manajemen akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya semaksimal mungkin karena akan berdampak positif terhadap minat investor untuk berinvestasi, sehingga akan terjadi peningkatan harga saham di pasar modal yang berarti nilai perusahaan semakin baik.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi persepsi investor yaitu *leverage*. Menurut Dedi dan Erna (2018) pemenuhan sumber dana melalui hutang dan digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional dapat dialokasikan untuk penambahan modal dalam rangka meningkatkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi apabila hutang tersebut memiliki bunga yang tinggi maka dapat mengakibatkan operasional perusahaan berjalan kurang efisien, sehingga profitabilitasnya dapat menurun. Dalam penelitian ini *leverage* dirumuskan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara pendanaan yang berasal dari hutang dan modal sendiri (*equity*), karena rasio ini dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula risiko yang akan ditanggung investor dalam berinvestasi.

Sebelum melaksanakan investasi terhadap suatu emiten biasanya investor juga mempertimbangkan keuntungan yang akan didapatkan setelah berinvestasi. Keuntungan yang akan didapatkan biasanya dari *capital gain* dan dividen. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham yang dibelinya, sedangkan dividen adalah pembagian keuntungan kepada investor atau pemegang saham dalam periode tertentu dan prosentase tertentu. Kebijakan dividen seringkali menjadi pertimbangan para investor dalam minatnya untuk berinvestasi, biasanya kebijakan dividen di gambarkan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dividen yang dibagikan biasanya dilakukan pada periode tertentu yaitu setahun sekali atau dua kali, melalui *dividend payout ratio* para investor akan mengetahui

keuntungan yang didapatnya dan keuntungan yang digunakan untuk kelangsungan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Idawati pada tahun (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aniela, Deannes, dan Annisa (2017) menyatakan *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selanjutnya penelitian Dedi dan Erna (2018) menyatakan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kemudian penelitian Vicky, Riswan, dan Sri (2015) menyatakan *price earning ratio*, *leverage*, *profitabilitas* dan *cash holdings* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, adapun penelitian yang dilakukan oleh Devina, A. Lebalaha, dan Ivonne (2016) menyatakan *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan maka peneliti menganggap masih ada *gap research*, sehingga layak untuk dilakukan penelitian kembali terkait dengan variabel tersebut, dengan memodifikasi penelitian sebelumnya. Modifikasi penelitian berdasarkan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idawati (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” dengan memodifikasi variabel keputusan investasi menjadi *leverage*, kemudian objek penelitian diubah menjadi perusahaan sektor tambang, serta periode penelitian yang diubah menjadi 2016-2020. Dengan demikian terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dari variabel, objek penelitian, dan tahun penelitian sehingga penulis meneliti dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

- a) Masih adanya gap antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dimana pada fenomena PT Agri Resources Tbk yang mengalami kerugian dalam ROA tetapi nilai perusahaan masih baik atau $PBV > 1$.
- b) Meskipun memiliki tingkat hutang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang tercermin pada rasio DER, faktanya PT Golden Energy Mines Tbk tetap mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga $PBV > 1$.
- c) Meskipun memiliki rasio pembayaran dividen (DPR) yang tinggi tetapi PT Perusahaan Gas Negara Tbk belum mampu menarik banyak investor sehingga nilai perusahaan masih rendah atau $PBV < 1$.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pembatasan masalah agar arah dan tujuan penelitian yang diharapkan tercapai. Batasan tersebut antara lain pada variabel independen menggunakan profitabilitas dan terbatas hanya menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), kemudian pada variabel kebijakan dividen dibatasi hanya menggunakan rasio *Deividend Payout Ratio* (DPR), dan pada variabel *Leverage* peneliti membatasi hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), kemudian pada variabel dependen peneliti menggunakan Nilai Perusahaan dan dibatasi hanya menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini dibatasi hanya meneliti perusahaan sektor tambang atau *mining* yang terdiri dari 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka beberapa pertanyaan yang akan menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu :

- a) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang periode 2016-2020?
- b) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang periode 2016-2020?
- c) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang periode 2016-2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang periode 2016-2020.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang periode 2016-2020.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang periode 2016-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
 - a) Bagi penulis ; penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, yaitu sebagai ajang untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah dan juga menambah ilmu pengetahuan.
 - b) Bagi akademisi : penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan tentang perkembangan pasar modal di Indonesia khususnya sektor tambang, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

1. Manfaat praktis :

- a) Bagi perusahaan : penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan dalam menganalisis perkembangan perusahaan tambang dan untuk mengetahui sejauh mana nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen.
- b) Bagi investor : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menganalisis nilai perusahaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya pada perusahaan sektor tambang.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang nilai perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen dan perusahaan sektor tambang, objek penelitian, periode penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori baik *grand theory* maupun *applied theory* yang mendasari variabel profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan, tinjauan umum mengenai variabel profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, nilai perusahaan, serta pengembangan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Selain itu juga pada bab ini berisi hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalisasi variabel independen yaitu profitabilitas, *nilai perusahaan*, dan kebijakan dividen serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Selain itu juga berisi populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data variabel penelitian, statistik deskriptif, model regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji koefisien determinasi, uji statistik f, uji statistik t.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi paparan mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis data, serta pembahasan dari analisis data mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan.